

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi keluarga di wilayah RW 005 Kelurahan Cempaka Baru, Jakarta Pusat serta menganalisis hubungan antara tiap faktor terhadap resiliensi keluarga terhadap banjir. Hasil Analisa pada karakteristik responden menunjukkan dari 270 responden, mayoritas keluarga dikepalai laki-laki. Responden rata-rata berusia 46 tahun. Jumlah anggota keluarga rata-rata sebanyak 3,76 orang dan kelompok rentan dalam keluarga sebanyak 0,68 orang. Mayoritas keluarga beragama Islam. Masyarakat RW 005 Kelurahan Cempaka Baru memiliki Kepala keluarga dengan latar belakang pendidikan menengah atau SMA. Sebagian besar keluarga di RW 005 Kelurahan Cempaka Baru berpendapatan rendah. Keluarga di RW 005 Kelurahan Cempaka Baru memiliki koping proaktif keluarga, persepsi risiko keluarga yang tinggi dan menunjukkan perilaku siap siaga yang tinggi. Sebagian besar keluarga di RW 005 Kelurahan Cempaka Baru memiliki tingkat resiliensi baik.

Analisis uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia, jenis kelamin dan agama. Sedangkan latar belakang pendidikan kepala keluarga ($P < 0,001$), pendapatan keluarga ($P < 0,001$), jumlah anggota keluarga ($P = 0,001$), dan kelompok rentan di keluarga ($P < 0,001$) dengan resiliensi keluarga terhadap banjir menunjukkan signifikansi dengan resiliensi keluarga. Koping proaktif menunjukkan hubungan ($P = 0,039$) dan persepsi risiko terhadap banjir menunjukkan hubungan yang signifikan ($P < 0,001$) dan perilaku siap siaga keluarga ($P < 0,001$) dengan resiliensi keluarga terhadap banjir. Variabel koping proaktif dan persepsi risiko menunjukkan hubungan yang kuat yang dapat disimpulkan bahwa koping proaktif keluarga, persepsi risiko keluarga tentang banjir, dan perilaku siapsiaga banjir keluarga memiliki pengaruh terhadap resiliensi keluarga terhadap banjir.

V.2 Saran

Hasil dari analisis data pada penelitian ini membuat peneliti mampu memberikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat :

a. Keluarga dan Masyarakat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi koping keluarga, persepsi risiko, dan perilaku siap siaga memiliki hubungan dengan resiliensi keluarga. Keluarga dan masyarakat diharapkan mampu membuat *new habits* dan strategi keluarga untuk mempersiapkan diri menghadapi banjir yang lebih efektif.

b. Petugas Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko dan pendidikan Kepala keluarga memiliki hubungan dengan resiliensi keluarga dalam menghadapi banjir. Petugas kesehatan mampu meningkatkan resiliensi keluarga dengan intervensi yang melibatkan promosi kesehatan dan intervensi untuk membentuk perilaku yang lebih baik seperti simulasi siap siaga banjir, penyuluhan, dan seminar kesiapsiagaan banjir. Selain itu, petugas kesehatan mampu melakukan identifikasi resiliensi keluarga khususnya dengan keluarga dengan kelompok rentan

c. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran terkait resiliensi keluarga. Pengkajian yang dapat diajarkan dalam lingkup pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan antusiasme peserta didik dalam peran sertanya membentuk masyarakat yang resilien terhadap banjir.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat diperdalam pengkajiannya terhadap resiliensi keluarga dengan metode yang berbeda atau *mixed methods*. Peneliti mampu mengikutsertakan pengetahuan keluarga tentang banjir secara umum dan pengetahuan lokal terkait banjir dengan resiliensi keluarga dalam menghadapi banjir.